BAB IV

ANALISIS DATA

A. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji Koefisien Regresi Sederhana *(p-value)*, digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independen* (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependen* (Y). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Dari hasil analisis Regresi di atas dapat diketahui dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

a) Menentukan Hipotesis

Ha : Ada pengaruh secara signifikan antara pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap perilaku antisosial.

Ho : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap perilaku antisosial.

b) Membandingkan taraf signifikansi *(p-value)*, dengan galat-nya.

Jika signifikansi > 0.05, maka Ho diterima

Jika signifikansi < 0.05, maka Ho ditolak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1 Koefisiensi

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.133	2.075		5.846	.000
Penggunaan Smartphone	.343	.052	.423	6.569	.000

a. Dependent Variable:

PerilakuAntisosial

Dari tabel diatas dilihat taraf signifikansi sebesar 0.00. yang mana Berdasarkan ketentuan dari *p-value*.

Jika signifikansi > 0.05, maka Ho diterima,

Jika signifikansi < 0.05, maka Ho ditolak.

karena signifikansi 0.00 < 0.05 maka Ho ditolak, yang berarti Ha diterima. Yang mana memiliki arti koefisien regresi costant signifikan

1.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur secara tepat.[1] Berikut ini adalah hasil uji

[1]R. Gunawan Sudarmanto, 2013, *Statistik Terapan Berbasis Komputer dengan Program IBM SPSS Statistics 19*, Jakarta, Mitra Wacana Media, hal. 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

validitas untuk setiap item pertanyaan berdasarkan perhitungan data dengan menggunakan program IBM SPSS *Statistics* 16 *for windows*:

Tabel 4.2 Uji Validitas Variabel Penggunaan *Smartphone*

N0	Aitem	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	Aitem 1	0.243	0.1380	Valid
2	Aitem 2	0.397	0.1380	Valid
3	Aitem 3	0.402	0.1380	Valid
4	Aitem 4	0.581	0.1380	Valid
5	Aitem 5	0.517	0.1380	Valid
6	Aitem 6	0.510	0.1380	Valid
7	Aitem 7	0.566	0.1380	Valid
8	Aitem 8	0.333	0.1380	Valid
9	Aitem 9	0.562	0.1380	Valid
10	Aitem 10	0.545	0.1380	Valid
11	Aitem 11	0.529	0.1380	Valid
12	Aitem 12	0.282	0.1380	Valid
13	Aitem 13	0.409	0.1380	Valid
14	Aitem 14	0.568	0.1380	Valid
15	Aitem 15	0.532	0.1380	Valid
16	Aitem 16	0.350	0.1380	Valid
17	Aitem 17	0.230	0.1380	Valid
18	Aitem 18	0.302	0.1380	Valid
19	Aitem 19	0.305	0.1380	Valid
20	Aitem 20	0.434	0.1380	Valid
21	Aitem 21	0.156	0.1380	Valid
22	Aitem 22	0.247	0.1380	Valid
23	Aitem 23	0.293	0.1380	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil uji validitas di atas, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r hitung) setiap item pertanyaan pada kuisioner variabel fasilitas dinyatakan valid karena r *hitung* > r *tabel* yaitu sebesar 0.1380.

Tabel 4.3 Uji Validitas Variabel Antisosial

N0	Aitem	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	Aitem 29	0.160	0.1380	Valid
2	Aitem 30	0.249	0.1380	Valid
31	Aitem 31	0.458	0.1380	Valid
4	Aitem 32	0.428	0.1380	Valid
5	Aitem 33	0.641	0.1380	Valid
6	Aitem 34	0.722	0.1380	Valid
7	Aitem 35	0.676	0.1380	Valid
8	Aitem 36	0.140	0.1380	Valid
9	Aitem 37	0.288	0.1380	Valid
10	Aitem 38	0.970	0.1380	Valid
11	Aitem 39	0.692	0.1380	Valid
12	Aitem 40	0.573	0.1380	Valid
13	Aitem 41	0.651	0.1380	Valid
14	Aitem 42	0.414	0.1380	Valid
15	Aitem 43	0.557	0.1380	Valid
16	Aitem 44	0.276	0.1380	Valid
17	Aitem 45	0.593	0.1380	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uji validitas di atas, telah menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (*r hitung*) setiap item pertanyaan pada kuisioner variabel antisosial dinyatakan valid karena r *hitung* > r *tabel* yang sebesar 0.1380.

1.2 Uji Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas *Cronbach's Alpha.* Rumus dari *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum S_j^2}{S^2}\right)$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha*

K = Jumlah aitem pertanyaan yang diuji

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor aitem

SX^2 = Varians skor-skor tes (seluruh aitem K)

Kaidah untuk menentukan tingkat *reliabilitasnya* adalah sebagai berikut:

Pengukuran reliabilitas adalah dengan menggunakan Cronbach's Alpha dengan kaidah sebagai berikut :

0,000 – 0,200 : Sangat Tidak Reliabel

0,210 – 0,400 : Tidak Reliabel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

0,410 – 0,600 : Cukup Reliabel

0,610 – 0,800 : Reliabel

0,810 – 1,000 : Sangat Reliabel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji reliabilita Cronbach's Alpha dengan bantuan SPSS 16 for windows.

Tabel 4.4 Uji Reliabilitas

Variabel	*Cronbach's Alpha*	N of Aitem
Penggunaan Smartphone	0.850	23
Perilaku Antisosial	0.839	17

Hasil uji reliabilitas variabel penggunaan *smartphone*, diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,850 maka reliabilitas alat ukur adalah baik, sedangkan untuk variable perilaku antisosial diperoleh nilai reliabilitasnya adalah 0,839 maka reliabilitasnya adalah baik. Kedua variabel memiliki reliabilitas yang baik, artinya aitem-aitemnya sangat reliabel sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

1.3 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat tingkat kenormalan data yang *digunakan*, apakah data berdistribusi normal atau tidak. Tingkat kenormalan data sangat penting, karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1 Grafik P-Plot Normalitas

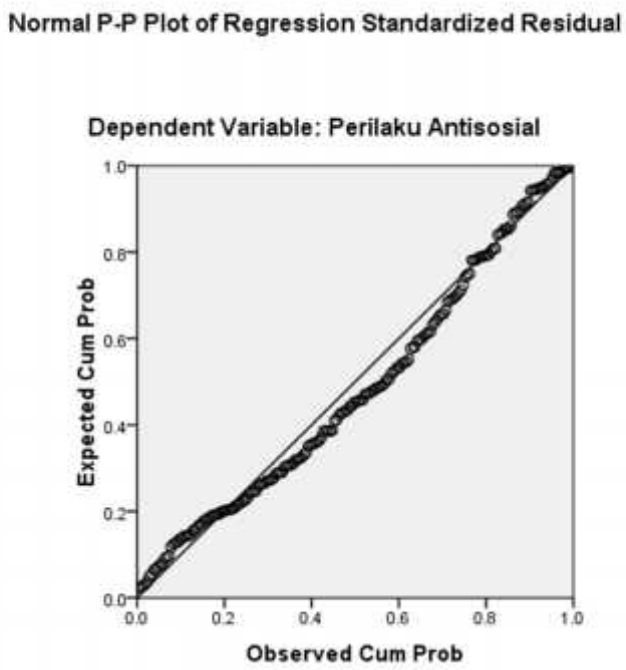

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka residual pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal.

1.4 Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen.[2] Hubungan antara variabel Y dan variabel X dapat linier atau bukan linier.

[2] Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), hlm. 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.423[a]	.179	.175	7.40129	1.728

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Smartphone

b. Dependent Variable: Perilaku Antisosial

Pada model tabel *summary* diperoleh hasil R *Square* (koefisien determinasi) sebesar 0.179 yang berarti R *Square* = 0.179 x 100% = 17.9 %. Angka R *square* adalah 0.179, Artinya pengaruh variabel Pengaruh Penggunaan *Smartphone* (X) terhadap Perilaku Antisosial (Y) sebesar 17.9% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain di luar penelitian ini.

Tabel 4.7 Uji Anova

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2363.613	1	2363.613	43.148	.000[a]
	Residual	10846.262	198	54.779		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Total	13209.875	199			

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Smartphone

b. Dependent Variable: Perilaku Antisosial

pada tabel anova dapat diperoleh nilai F hitung sebesar 43,148 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 Yang memiliki arti model regresi yang diperoleh nantinya dapat digunakan untuk memprediksi tingkat antisosial pada anak.

Tabel 4.8 Korelasi

Correlations

		Perilaku Antisosial	Penggunaan Smartphone
Pearson Correlation	Perilaku Antisosial	1.000	.423
	Penggunaan Smartphone	.423	1.000
Sig. (1-tailed)	Perilaku Antisosial	.	.000
	Penggunaan Smartphone	.000	.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

N	Perilaku Antisosial	92	92
	Penggunaan Smartphone	92	92

Pada tabel Correlations diatas memuat korelasi/hubungan antara variabel penggunaan *smartphone* dengan perilaku antisosial.

a. Besarnya korelasi adalah 0,423, dengan signifikansi 0,000, karena signifikansi 0.00 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara penggunaan *smartphone* dengan perilaku antisosial.
b. Berdasarkan harga koefisien korelasi yang positif yaitu 0,423, maka arah hubungannya adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering menggunakan *smartphone* maka semakin tinggi pula perilaku antisosial.

Tabel 4.9 Descriptive Statistics

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Perilaku Antisosial	25.3250	8.14747	92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Perilaku Antisosial	25.3250	8.14747	92
Penggunaan Smartphone	38.5150	10.06161	92

Pada table descriptive statistics, memberikan informasi tentang mean, standart deviasi, banyaknya data dari variable-variabel independent dan dependent.

Rata-rata (Mean) perilaku antisosial dengan jumlah responden sebanyak 200 adalah 25,3250 dengan standrat deviasi 8,14747. Rata-rata (Mean) penggunaan *smartphone* dengan 200 responden adalah 38,5150 dengan standart deviasi 10,06161.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah mengenalisis data-data yang diperoleh dan berdasarkan kaidah korelasi (Correlations Coefficient) jika signifikansi > 0,05, maka Ho diterima dan jika signfikansi < 0,05, maka Ho ditolak,[3] sehingga dapat diinterpretasikan bahwa koefisien 0.423 dengan

[3] Muhid. Abdul .(2012). *Analisis Statistik.* Cetakan ke-1. Zifatama. Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

signifikansi 0,000 kurang dari 0,05, maka Ho ditolak berarti Ha diterima artinya ada hubungan positif yang signifikan antara penggunaan *smartphone* dengan perilaku antisosial yang artinya hubungan kedua variabel berbanding lurus atau searah. Dari hasil yang didapat pada perhitungan ini adalah 0.423. Dengan tidak adanya tanda negatif (-) maka artinya ada hubungan positif yang signifikan antara pengguna smartphone dengan perilaku antisosial. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi atau semakin sering penggunaan *smartphone m*aka semakin tinggi juga perilaku antisosial pada anak tersebut. Sebaliknya juga apabila penggunaan *smartphone* rendah, perilaku antisosial juga rendah.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya tentang pengaruh penggunaan *smartphone* dengan perilaku antisosial dalam berkomunikasi, baik dengan adanya tambahan variabel lainnya maupun tidak. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bayu Firdaus (2015) juga telah membuktikan adanya dampak penggunaan *smartphone* pada interaksi social pada mahasiswa.

1.1 Konfirmasi Hasil Temuan dengan Teori

Seperti bab sebelumnya yang sudah membahas teori efek media, Penelitian-penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa sesungguhnya media massa memiliki efek yang kecil dalam mengubah perilaku. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian dari Carl I.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hovland mengenai efek film pada militer yaitu bahwa proses komunikasi massa hanyalah melakukan transfer informasi pada khalayak dan bukannya mengubah perilaku sehingga perubahan yang terjadi hanyalah sebatas pada kognisi saja.

Terbatasnya efek komunikasi massa hanya pada taraf kognisi dan (afeksi) ini menyebabkan teori aliran baru ini disebut sebagai *limited effect theory* atau teori efek terbatas, seirimng berkembnagnya keilmuan maka teori efek media bermetamorfosa menjadi eori efek media moderat. Teori efek moderat ini merupakan hasil penelitian tentang komunikasi di tahun tujuh puluhan. Dasar asumsi teori efek moderat ini adalah ***pertama***, model efek terbatas terlalu mengecilkan pengaruh komunikasi massa. Ini berarti bahwa pada situasi tertentu komunikasi massa dapat mempunyai pengaruh yang penting ***kedua***, pengaruh efek terbatas hanya melihat efek media pada tingkat sikap dan pendapat, sedangkan sesungguhnya masih ada variabel lain yang dapat menjadi faktor pengaruh dan dampak dari media massa.

Banyak hal yang media *smartphone* tawarkan untuk memenui kebutuhan manusia, namun dari sekian banyak hal tersebutlah yang dapat membuat remaja tergiur untuk membangun dunianya sendiri dalam dunia digital dan hampir mengacuhkan bahkan melupakan dunia nyata. Semakin sering seseorang menggunakan *smartphone*, maka semakin tinggi tingkat perilaku antisosial yang dilakukannya. Mengacuhkan orang disekitar dan asik pada dunia maya yang dibuatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi sangat membantu manusia untuk mengetahui apa yang orang lain maksud dengan verbal ataupun non verbal, namun jika sejak dini seorang anak sudah menunjukan beberapa ciri-ciri perilaku antisosal maka tidak menutup kemungkinan akan terbawa hingga dewasa. Dampak dari itu akan membuat orang didekatnya merasa teracuhkan , menyembunyikan identitas diri, menjadi sosok pendiam, melupakan dunia nyata dan dunia maya menjadi prioritas utama. Dalam dunia maya seseorang dapat dengan mudah membentuk citra diri yang kita ingkinkan meskipun itu tidak benar-benar terjadi dalam kehidupan nyata.

Seyogyanya bukan hanya *smartphone* yang membentuk anak berperilaku antisosial dalam berkomunikasi namun ada beberapa faktor yang ikut berpartisipasi membentuk perilaku tersebut. Lingkungan keluarga yang tidak sehat dan tidak kondusif, kondisi sekolah yang tidak memenuhi persyaratan dan tidak memadai sehingga kurang memberikan pelayanan kepada siswa secaraseimbang sesuai kebutuhannya, lingkungan teman sebaya yang tidak baik, serta berbagai budaya yang tidak sesuai dengan moralitas bangsa Indonesia dan agama.

Kecenderungan beperilaku antisosial telah dideskripsikan oleh Allah sebagaiman dijelaskan dalam al-Qur’an dan Hadis Rasullah antara lain sebagai berikut;

1. Kecenderungan berbuat/berperilaku salah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam diri mausia dilengkapi hawa nafsu yang konon lebih mendorong untuk dilskukan manusia. Kondisi ini telah dijelaskan oleh Allah dalam al-Qur'an surat yusuf ayat 53 (QS 12:53)

"Aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan) karena sesungguhnya nafsu selalu menjurus kepada kejahatan. Kecuali nafsu yang diberikan rahmat oleh Tuhanku"

2. Tidak percaya diri dan Merasa rendah diri

   Allah menciptakan umatnya dengan berbagai macam potensi, unutk ditumbuh kembangkan yang akan berguna untuk menjalani kehidupannya, namun realitanya manusia menghadapi kehidupan dengan rendah diri, tidak mau menunjukan dan mengasah potensi yang ada, tidak pecraya pada diri sendiri untuk mampu melakukannya. Perilaku dasar seperti ini telah Allah terangkan dalam QS 2:150 "janganlah kamu takut pada mereka, dan takutlah kalian kepadaKu"

   Perilaku seperti ini banyak dilakukan oleh orang-orang yang tidak mensyukuri karunia potensi yang ada pada diri mereka, Rasullar S.AW bersabda melalui hadist riwayat muslim: "sesungguhnya Allah tidak memandang tubuh kalian dan tidak pula rupa kalian, melainkan memandang hati dan amal kebaikanmu".

3. Suka membantah, menentang dan makar

   Dalam QS 18:54 "dan manusia adalah makhluk yang paling banyak membnatah"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam QS 22:8 “diatara manusia ada yang membantah tentang Allah tanpa ilmu pengetahuan, petunjuk dan tanpa kitab-kitab yang bercahaya”

Dalam QS 3:54 “Orang-orang kafir itu membuat makar (perbuatan buruk) dan Allah membalas makar mereka”

Dalam Qs 2:11-12 “dan bila dikatakan pada mereka; janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi ini. Mereka menjawab: sesungguhnya kami orang-orang yang membuat perbaikan. Ingatlah sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang berbuat kerusakan, tetapi mereka tidak menyadarinya”.

4. Frustasi

Dalam menghadapi kehidupan yang serba kompetitif, sulit untuk meraih sebuah cita-cita akan mendorong manusia mengalami frustasi akibat kegagalan yang berkali-kali. Dalam QS 12:87 “sesungguhnya tiada putus asa dari rahmat Allah, melainkan bagi kaum yang kafir”.[4]

[4] Zaenal Abidin, Komunika, *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*,(Purwokerto; STAIN Purwokerto,2008) Hlm, 100-103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id